

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurniawan, (2021) menjelaskan bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor dua di Dunia. Menurut Kementrian Kesehatan RI penyakit ini menjadi kematian nomor satu di Indonesia. Setiap hitungan sepuluh detik satu orang meninggal dunia dikarenakan penyakit stroke. Prevalensi stroke di Indonesia pada tahun 2020 sekitar 2.120.362 orang. Prevalensi penderita stroke di Sumatera Utara berada pada peringkat 22 dari 34 provinsi. Studi deskriptif terhadap pasien stroke di 25 rumah sakit di Kota Medan menunjukkan jumlah pasien perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Rerata usia subjek studi ini adalah 59 tahun (rentang umur antara 20 tahun sampai 95 tahun) dan jumlah subjek terbanyak pada kelompok usia 40–59 tahun (46,5%) dan 60–79 tahun (42,5%). Berdasarkan angka tersebut, terlihat bahwa stroke masih memakan korban yang sangat banyak sampai sekarang, walaupun telah ada kemajuan yang pesat di bidang ilmu kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Kelemahan otot pada penderita stroke akan mempengaruhi kontraksi otot. Kontraksi otot dikarenakan berkurangnya suplai darah ke otak, sehingga menghambat syaraf-syaraf utama otak dan medula spinalis. Terhambatnya oksigen dan nutrisi ke otak menimbulkan masalah kesehatan yang serius karena bisa menimbulkan hemiparese bahkan kematian. Terjadinya gangguan tingkat mobilisasi fisik pasien sering di sebabkan suatu gerakan dalam bentuk tirah baring. Dampak dari suatu melemahnya keadaan otot yang berhubungan dengan kurangnya aktifitas fisik biasanya tampak dalam beberapa hari.

Kontrol otak untuk mengatur gerak otot mengalami suatu penurunan fungsi yang mengakibatkan masa otot berkurang (James, et al. (2018).

Latihan *Range of motion* merupakan salah satu bagian dari rehabilitasi mempunyai peranan yang besar untuk mengembalikan kemampuan penderita untuk kembali bergerak, memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sampai kembali bekerja. Pada dasarnya latihan ROM dilakukan dengan 3 tahap yaitu membuka tangan, menutup jari-jari untuk menggenggam objek, dan mengatur kekuatan menggenggam. Jari-jari dilipat dengan ibu jari yang tertekuk diatas telunjuk dari jari tengah. Hal ini melibatkan fungsi, terutama fungsi dari *fleksor digitorium profundus* (Nursalam, 2018). Latihan *Range of motion* dilakukan selama 2 kali sehari dalam jangka waktu 5 hari (Anggriani, et al. 2018).

Latihan *Range of motion* yang tidak dilakukan dengan benar maka akan terjadi komplikasi. Secara garis besar komplikasi stroke yang sering terjadi pada masa lanjut atau pemulihan biasanya terjadi akibat imobilisasi seperti pneumonia, dekubitus, kontraktur, thrombosis vena dalam, atropi, inkontinuitas urine dan bowel. Stroke menjadi salah satu penyakit menjadi salah satu penyakit yang perlu mendapat perhatian yang sering mengakibatkan komplikasi bahkan angka kematian yang tinggi. Stroke terjadi ketika aliran darah pada lokasi tertentu di otak terganggu sehingga suplay oksigen menjadi rusak dan menimbulkan gejala (Hidayat, 2021).

Kematian yang terjadi pada jaringan otak pada penderita stroke dapat menyebabkan kehilangan fungsi yang diakibatkan oleh jaringan itu. Pasien yang dapat diselamatkan, kadang-kadang penderita mengalami kelumpuhan pada anggota badannya, hingga kehilangan sebagian ingatan atau kemampuan berbicara. Stroke terjadi karena cabang pembuluh darah terhambat oleh sumbatan. Penghambat ini bisa berupa kolestrol

atau mungkin udara serta zat lain yang masuk dalam sistem pembuluh darah otak (Istichomah, 2020)

Penderita stroke saat ini tidak hanya menyerang kaum lanjut usia saja, akan tetapi sejalan dengan perkembangan waktu stroke mengancam juga usia produktif bahkan dibawah 45 tahun. Penyakit stroke pun ternyata bisa menyerang siapa saja tanpa melihat jabatan ataupun tingkat sosial dan ekonomi. Jika stroke menyerang generasi muda yang masih berusia produktif, maka akan berdampak terhadap menurunnya tingkat produktivitas serta aktivitas sehari-hari (Purnawinadi, 2019).

Sering terjadi dampak stroke seperti, penurunan fungsi otot pada ekstremitas bawah yang mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menyanggah, menahaan dan menyeimbangkan massa tubuh dan kesulitan untuk melakukan aktivitas, (Henny, 2018). Sehingga pasien stroke dapat terjatuh saat berdiri dan berjalan. Pada kondisi tersebut sangat berdampak kepada anggota keluarga untuk membantu mobilitas fisik pasien stroke.

Stroke iskemik adalah jenis stroke yang terjadi saat aliran darah pada pembuluh arteri dalam otak mengalami penyumbatan. Penyumbatan pada kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya pembentukan gumpalan darah pada pembuluh darah organ lain tubuh lainnya. Kondisi ini akan mengakibatkan kelumpuhan pada organ tertentu tubuh manusia jika terjadi serangan stroke. Kelumpuhan yang terjadi pada organ tubuh manusia perlu dipulihkan fungsinya, salah satunya adalah dengan melakukan latihan *Range of motion* (Purnawinadi, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kune & Pekaya (2021) menjelaskan bahwa Latihan ROM yang dilakukan pada pasien stroke dapat berakibat terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien stroke. Selain itu penelitian ini juga memperlihatkan bahwa

dengan dilakukannya terapi ROM mampu meningkatkan rentang gerak sendi pada penderita stroke.

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2023 di lantai 8, 12 dan 9 gedung B Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan terdapat jumlah pasien stroke rawat jalan sebanyak 30 Orang. Peneliti juga menemukan bahwa pasien stroke yang dirawat di ruang terapi ditemukan bahwa terdapat kekakuan otot setelah selesai terapi. Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektivitas ROM (*Range Of Motion*) aktif terhadap kekuatan otot pada pasien Stroke Iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ROM (*range of motion*) aktif terhadap kekuatan otot pada pasien stroke iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang mengalami Stroke Iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ROM (Range Of Motion) Aktif Pada Pasien Stroke Iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.
3. Untuk mengetahui gambaran Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.
4. Untuk mengetahui efektivitas ROM (*range of motion*) Aktif terhadap kekuatan otot pada pasien stroke iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal

Prima.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang efektivitas ROM (*range of motion*) aktif terhadap kekuatan otot pada pasien stroke iskemik di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Prima Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan judul penelitian.